

Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad, Kabupaten Karangasem, Bali

¹Vira Auli Alviawati ^{1 a, 1}, Saptono Nugroho ^{2 a, 2}, I Made Bayu Ariwangsa ^{a, 3}

¹viraauli0@gmail.com ¹, ²saptono_nugroho@unud.ac.id ², ³bayu_ariwangsa@unud.ac.id ³

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

Tenganan Dauh Tukad Village is one of the villages included in Bali Aga village in Bali. Tourism in Tenganan Dauh Tukad Village has the main attraction in its culture. They have some unique traditions that can be witnessed by tourists. In line with the development of tourism in Tenganan Dauh Tukad Tourism Village, there are many types of job sectors. So that the purpose of this study is to find out what are the roles of women in Tenganan Dauh Tukad Tourism Village, especially in tourism management. This study used a qualitative approach with interactive data analysis techniques from Miles and Huberman. The data were obtained through observation for three months, interviews with women in Tenganan Dauh Tukad Tourism Village, and literature studies. This study used primary data and secondary data. The informant determination technique used is purposive sampling technique. The results of this study are alternatives and variations in the role of women in the implementation of Tenganan Dauh Tukad Tourism Village. The role of women is divided into 2 (two), namely the domestic role as housewives and the public role as workers. So that 3 (three) alternative roles are housewives, Female Worker, also housewives and Female worker at the same time (dwipera). The role of women in Tenganan Dauh Tukad Village is as a dual because some of them also work. With this dual role, women still participate in the management of Tenganan Dauh Tukad Tourism Village. But the role of men still dominates because the patriarchal system is still inherent in the life of the social and cultural reality of Balinese society.

Keyword: Women's Role, Tourism Village, Tenganan Dauh Tukad, Management

I. PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia berkembang pesat hingga kini sehingga banyak bermunculan berbagai jenis pekerjaan di bidang pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu prioritas sektor yang yang dikembangkan di Provinsi Bali. (Suyatna dkk, 1989) sehingga diharapkan dapat menjadi terbentuknya sektor-sektor lain, sama halnya dengan sektor kerajinan maupun sektor yang lain guna untuk memberdayakan masyarakat (Suardi dan Astiti, 1990). Sehingga pemberdayaan perempuan dalam kemasyarakatan itu tidak boleh diabaikan. Topik mengenai pemberdayaan perempuan dalam pariwisata adalah hal yang menarik, sebab usaha pariwisata ada pada usaha publik yang bermodel konvensional merupakan ranah kaum adam, sedangkan perempuan hanya berperan dalam kegiatan domestik (Anon., 2000).

Bersamaan dengan kepariwisata di Bali yang terus berkembang, dimasa mendatang akan mulai meningkatkan kesempatan kerja bagi perempuan. Maka pasti semakin bertambah golongan perempuan yang merambah ke wilayah pekerjaan kaum laki-laki dengan dampak yang harus ditanggung yaitu muncul masalah gender. Fenomena ini menarik untuk dibahas dalam kajian kesetaraan gender serta model apa yang dialami pekerja perempuan di sektor pariwisata khususnya di kawasan pariwisata Desa Tenganan Dauh Tukad. Hukum merupakan hal yang penting

dan diperlukan sebagai perlindungan atas diskriminasi kepada Perempuan, sehingga perempuan memperoleh hak serta keadilan (Layyin, 2015)

Sehingga didapatkan fokus dari penelitian ini yaitu pada peran perempuan dalam pengelolaan desa wisata di Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad, Kabupaten Karangasem, Bali. Sehingga variabel dari judul yang diangkat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu peran perempuan dan pengelolaan desa wisata.

Umumnya masyarakat mendefinisikan peran perempuan sebagai klasifikasi tugas bagi kaum laki-laki dan perempuan. Norma dimasyarakat saat ini kaitan antara laki-laki dan perempuan telah terjadi perubahan sejalan mengenai keluarga yang setara dalam kedudukannya (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010: 501). Oleh karena itu peran perempuan dalam pergerakan pariwisata di Desa Tenganan Dauh Tukad diidentifikasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga membahas mengenai pengelolaan desa wisata, yang menurut Dimas Kurnia (2016) Pengelolaan sumber daya pariwisata agar tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat dicapai, sehingga pengampu perlu melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Nuryanti (1993) menyatakan bahwa desa wisata adalah suatu format yang menimbulkan adanya atraksi, akomodasi, dan fasilitas

pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang suda berlaku secara turun-temurun. Pengelolaan desa wisata Tenganan sudah berjalan sejak tahun 1999, tetapi belum diketahui keefektifitasnya. Dalam penelitian ini akan digali bagaimana sistem pengelolaan pariwisata di Desa Tenganan Dauh Tukad.

Adapun telaah hasil penelian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan terdapat 6 (enam) penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk positioning penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti lainnya, sehingga tidak terjadi replikasi atau duplikasi. Penelitian pertama yang menjadi acuan penulisan dari Andani (2017) yang berjudul "Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekan Baru". Penelitian kedua dilakukan oleh Karmilah (2013) yang berjudul "Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bandung, Jawa Tengah". Ketiga penelitian yang dilakukan Yunita, dkk (2019) dengan judul "Ketidakadilan Gender Pada Perempuan dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo". Keempat dilakukan oleh Nurlisa (2019) meneliti tentang "Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Dante Pine Kabupaten Enrekang". Kelima penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2013) penelitian ini membahas tentang "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali". Dan yang terakhir dari Putra dan Sunarta (2018) penelitian ini membahas tentang "Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung". Penelitian yang disebutkan dapat memberikan pandangan untuk mendukung serta lebih memahami secara mendalam atas topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini dibuat agar diketahui informasi mengenai kegiatan, jabatan, motivasi perempuan dalam kegiatan kepariwisataan di desa. Serta dapat diketahui hasil identifikasi mengenai bagaimana detail pengelolaan Desa Tenganan Dauh Tukad dalam mengelola pariwisata desanya. Kerugian jika penelitian ini tidak dijalankan maka tidak akan diketahui bagaimana peranan perempuan dalam pariwisata di Desa Tenganan Dauh Tukad. Tidak pula diketahui proses pengelolaan pariwisata di Tenganan Dauh Tukad. Sebab kajian-kajian tentang Desa Tenganan Dauh Tukad masih terbatas khususnya kajian tentang pariwisata dan peran perempuan.

II. METODE PENELITIAN

Desa Tenganan Dauh Tukad Merupakan satu dari sekian banyak desa Bali Aga yang ada di Bali. Secara administratif Desa Tenganan Dauh Tukad berada di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Pariwisata Desa Tenganan Dauh Tukad memiliki daya atrik utama pada budayanya. Mereka mempunyai beberapa tradisi unik yang bisa disaksikan oleh wisatawan. Lokasinya yang masih hijau dan banyak memiliki huta, sawah, dan kebun juga bisa dijadikan daya tarik sebagai jalur *tracking*. Berbagai kerajinan tangan khas Desa Tenganan yang merupakan *home made* warga asli bisa dibawa pulang untuk *cinderamata*. Potensi tersebut menunjukkan Desa Tenganan Dauh Tukad merupakan desa wisata yang berbasis budaya yang dipadukan dengan sumber daya alam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh secara tertulis maupun lisan dari pokdarwis desa setempat yang diamati bukan berupa symbol angka atau bilangan. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara di Desa Tenganan Dauh Tukad, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini mendapatkan data dengan dua cara yaitu primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2014:224), Data primer diperoleh dari lapangan secara langsung oleh peneliti dengan aktivitas wawancara narasumber dan observasi di lokasi penelitian yang dilakukan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pokdarwis Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad. Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan peneliti sebagai penunjang dan memperkuat tentang data yang sudah didapatkan di lapangan (Sumber data primer) dan dari sumber lainnya. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumentasi, buku, laporan dan jurnal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung melalui tiga alur (Miles dan Humberman, 1992: 16) yaitu reduksi data dilaksanakan yang dimaksudkan sebagai pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan untuk mengetahui peran perempuan di Desa Tenganan Dauh Tukad, *display* data merupakan proses saat sekumpulan data yang diruntut agar terstruktur secara sistematis berupa hasil wawancara dengan informan perempuan di Desa Tenganan Dauh Tukad tentang peran mereka sehingga dapat dengan mudah dipahami dan didapatkan kesimpulan. Yang terakhir kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan reduksi data yang tetap berpedoman pada tujuan penelitian yaitu

mengetahui peran perempuan di Desa Tenganan Dauh Tukad.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Secara administratif Desa Tenganan Dauh Tukad berada di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Desa Tenganan secara keseluruhan memiliki luas wilayah sebesar 9,25 km² yang dibagi menjadi 3 (tiga) kompleks desa adat yaitu Desa Adat Tenganan Dauh Tukad, Desa Adat Tenganan Pasedahan, dan Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Di sebutkan dilontar *Babad Rusak De Dukuh* dan Gegaduhan tiga desa adat ini memiliki hubungan secara historis dan adat.

Desa Tenganan Dauh Tukad terletak sekitar 4km dari pesisir pantai di kawasan candi dasa. Meskipun begitu desa ini memiliki kontur yang cenderung berbukit yang mana disekitarnya dibentengi oleh perbukitan di sebelah utara, barat, dan selatan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karangasem tahun 2017, sebagian besar lahan yang terdapat di Desa Tenganan merupakan perkebunan, yang menjadikan daerah ini tergolong hijau dan rindang. Adapun batas-batas wilayah Desa Adat Tenganan Dauh Tukad dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bebandem.
2. Bagian timur berbatasan dengan Desa Adat Pasedahan dan Kecamatan Karangasem.
3. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Pasedahan dan Desa Nyuh Tebel.
4. Bagian barat berbatasan dengan Desa Ngis.

Semua tatanan kehidupan masih diatur menganut hukum adat yang biasa disebut Masyarakat sekitar awig-awig. Hukum tersebut di Desa Tenganan Dauh Tukad sudah di tulis sejak abad ke-11 dan sempat diganti pada tahun 1842. Masyarakat Tenganan Dauh Tukad masih sangat menganut konsep Tri Hita Karana yaitu keselarasan keterhubungan dengan tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Peran desa adat sebagai salah satu Lembaga tradisional masih sangat mendominasi dalam mengatur masyarakat. Pariwisata di Tenganan Dauh Tukad juga tidak terlepas dengan Lembaga tradisional yang ada. Pengelolaannya diatur oleh organisasi pemandu yang beranggotakan 25 orang. Semua kegiatan pariwisata direncanakan, diorganisir, serta diawasi oleh organisasi ini. Organisasi pemandu inipun dibawah payung desa adat.

3.2 Pembahasan

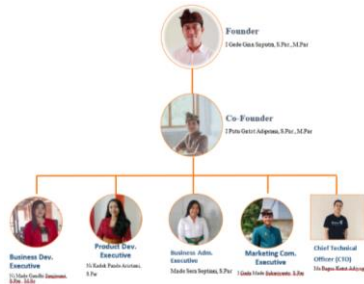
3.2.1 Peran Perempuan dalam Perencanaan Desa wisata Tenganan Dauh Tukad

Hasibuan (dalam Syafie, 2007:49) menyatakan *Planning* merupakan suatu sikap yang diambil sehingga memunculkan petunjuk agar tercapainya tujuan. Penelitian Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan adalah usaha untuk menyiapkan suatu hal dengan sistematis sehingga tercapainya suatu tujuan. Perencanaan merupakan cara mencapai tujuan dengan baik dengan sumber yang ada agar menjadi efektif dan efisien. Perencanaan merupakan proses yang sangat penting, tidak hanya melibatkan pemimpin tetapi harus melibatkan setiap orang dalam organisasi guna merumuskan rencana kegiatan dan cara mencapai tujuan. Pariwisata perdesaan adalah suatu aktivitas yang berorientasi pada masyarakat desa tersebut yang digerakkan dalam bentuk organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada baik itu manusi maupun alam serta keunikan lokal baik itu fisik dan nonfisik sebagai faktor utama penggerak pariwisata. Dengan begitu warga Tenganan Dauh Tukad dipersiapkan untuk pariwisata dengan mengadakan pelatihan bagi pengrajin dan mempersiapkan generasi muda dengan pendidikan yang baik guna ikut mengembangkan potensi pariwisata desa yang akan datang. Dalam pengelolaannya Desa Tenganan Dauh Tukad memiliki struktur pemerintahan desa yang berfungsi untuk mengurus segala urusan kependudukan yang ada.

Untuk perencanaan pariwisata desa Tenganan Dauh Tukad tidak memiliki pokdarwis, sebagai gantinya mereka memiliki organisasi pemandu yang berjumlah 25 orang. Tour guide ini bertindak untuk mengurus jalannya pariwisata yang ada. Memiliki agenda rapat bulanan yang melibatkan seluruh warga dan membahas mengenai perkembangan pariwisata desa mereka.

Upaya lain untuk perencanaan pariwisata, Desa Tenganan Dauh Tukad juga bekerjasama dengan pihak luar yaitu GODEVI. Bergerak dibidang konsultan pariwisata, GODEVI berfokus pada mengembangkan desa wisata terutama yang ada di Bali. Fakta di lapangan saat ini masih banyak desa wisata yang belum memaksimalkan potensi wisatasanya bahkan ada beberapa desa yang belum sama sekali mengelola pariwisatanya padahal desa tersebut sudah tertulis di SK Pemprov Bali sebagai desa wisata. Berangkat dari hal tersebut GODEVI mencoba untuk membatu dalam bentuk konsultasi maupun pemasaran. GODEVI memiliki tujuan memajukan desa wisata dan memberdayakan masyarakat lokal dengan memanfaatkan teknologi digital. GODEVI membantu Desa Tenganan Dauh Tukad dalam

pemasaran dengan cara membuat beberapa paket wisata seperti trekking, megibung, dan dinner sembari menyaksikan musik dan tarian khas Desa Tenganan Dauh Tukad.



Gambar 3.2.1
Struktur Tim Operasional Godevi
(sumber: Dokumen Godevi, 2022)

Dalam struktur operasional tim Godevi memiliki hampir setengah jumlah perempuan ditimnya. Tiga perempuan yang ada di tim memiliki andil yang cukup besar untuk menggerakkan *start-up* sehingga dapat aktif membantu desa-desa wisata yang menjadi mitra mereka salah satunya yaitu Desa Tenganan Dauh Tukad. Keikutsertaan warga perempuan dalam perencanaan Pembangunan pariwisata di Tenganan Dauh Tukad masih belum ada. Namun, aspek Pembangunan bukanlah satu-satunya aspek yang ada dalam perencanaan pariwisata. Perempuan masih terlihat dalam perencanaan pengembangan pariwisata di Tenganan Dauh Tukad. Peran perempuan dalam perencanaan pengembangan terlihat dari berbagai pernyataan dan pengakuan warga sekitar. Ada beberapa kelompok seperti kelompok menenun yang seluruh anggotanya perempuan. Selain itu ada kelompok ibu-ibu PKK yang salah satu agendanya yaitu gotong royong bersih-bersih setiap bulan dua kali.

Desa Tenganan Dauh Tukad juga sudah menyediakan beberapa sarana dan prasaran untuk menunjang pariwisata. Di depan desa disediakan lahan parkir yang cukup luas, ini memudahkan wisatawan agar tidak parkir sembarangan. Berbagai toko oleh-oleh maupun kerajinan banyak tersedia dan dikelola oleh warga sekitar. Fasilitas penunjang seperti warung milik warga banyak tersebar di sudut desa. Namun sayangnya toilet umum yang ada kurang dirawat dengan baik, kondisinya tidak terlalu bersih dan sudah lama.

3.2.2 Peran Perempuan dalam Pengorganisasian Desa Wisata

Pengorganisasian merupakan mengalokasikan jobdesk yang harus dilakukan oleh masing-masing individu maupun kelompok. Menentukan tanggung jawab atas komponen kerja, serta membagi lingkunhan kerja dengan tepat dan sesuai. Dengan kata lain tahapan ini

merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mengelola mausia atau individu yang ada. Pembagian tugas sangat penting bagi jalannya pariwisata agar kegiatan yang berjalan dapat terkoordinasi dengan baik.

Pengorganisasian di Desa Tenganan Dauh Tukad sudah berjalan namun masih terasa nuansa tradisional. Organisasi pemerintahan desa yang ada berbentuk pakraman. Desa adat atau desa pakraman adalah satuan masyarakat yang menganut hukum adat di Propinsi Bali yang memiliki tradisi dan tata krama dalam keseharian di masyarakat umat Hindu yang sudah menurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri (Peraturan Daerah Prov. Bali Nomor 3/2001 tentang Desa Pakraman).Berikut beberapamorganisasi yang ada di Desa Tenganan Dauh Tukad:

a. Prajuru Desa Adat Tenganan Duh Tukad

Dalam penyelenggaraan pemerintahannya, Desa Pakraman dipimpin oleh Prajuru desa, Prajuru merupakan pengurus Desa Pakraman, Struktur Prajuru Desa Pakraman pada umumnya terdiri atas Bendesa, Petajuh, Penyarikan, Patengen, dan Kasinoman selaku pembantu umum atau juru arah sebagai penyampaian pesan atau informasi kepada anggota Desa Pakraman.



Gambar 3.2
Struktur Prajuru Desa Tenganan Dauh Tukad
(sumber: Dokumen Desa 2022)

Keterangan:

- Penghulu2 : I Gede Oka
- Keliang Desa / Bandesa : I Wayan Tisna
- Petajuh Keliang Desa : I Gede Suryanta
- Penyarika : I Wayan Togia
- Petajuh Penyarikan : I Nyoman Sandra
- Subak / Juru Raksa3 : I Komang Rumanta

b. Organisasi Pemandu

Organisasi Pemandu di Desa Tenganan Dauh Tukad dibentuk tidak hanya untuk mendampingi wisatawan untuk berwisata. Lebih dari sekedar

itu, organisasi pemandu di Tenganan Dauh Tukad merupakan jantung kepengurusan jalannya pariwisata di desa, sebab Tenganan Dauh Tukad tidak memiliki pokdarwis4 ataupun pokmawas5. Organisasi ini bertugas untuk mengawasi jalannya pariwisata maupun sarana dan prasarana pariwisata, mempromosikan pariwisata, dan mengadakan pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 3.2.2
Struktur Organisasi Pemandu Desa
Tenganan Dauh Tukad
(sumber : Dokumen Peneliti 2022)

b. Organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

Gerakan PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang berbasis gerakan nasional yang bertumbuh dari bawah, pengelolaanya dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat. Pemberdayaan melingkupi upaya membimbing, membina, dan memberdayakan agar keluarga bisa hidup makmur, maju, dan mandiri. Tim penggerak PKK merupakan partner kerja pemerintah dan organisasi dimasyarakat. Dalam amanat Permendagri Nomor 5 Tahun 2007, PKK adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang berbasis Desa dan Kelurahan. Berperan untuk membantu pemerintah agar terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis. Peran lainnya yaitu mengembangkan potensi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut merupakan susunan organisasi PKK yang ada di Desa Tenganan Dauh Tukad:



Gambar 3.2.2
Struktur Organisasi PKK Desa Tenganan
Dauh Tukad

(sumber : Dokumen Peneliti 2022)

Keterangan :

Ketua : Ni Wayan Sri Wijayani, bertugas mengkoordinasi sekretaris, bendahara, dan anggota

Sekretaris : Ni Nengah Ani Citra Dewi, bertugas menulis notulensi saat rapat atau pertemuan

Bendahara : Ni Wayan Sutiyasih, bertugas memegang keuangan simpan pinjam

Selain organisasi-organisasi tersebut terdapat beberapa organisasi yang ada di Tenganan Dauh Tukad, namun kurang ada struktur yang jelas dan proker6 (program kerja) yang jelas disebabkan karena kesibukan anggotanya. Untuk mewartakan para penun terdapat paguyuban penun yang bertujuan memberikan simpan pinjam kepada penun. Untuk mewartakan para pemuda terdapat paguyuban Sekaa Teruna Teruni berasal dari rumpun kata Sekaayang berarti perkumpulan, organisasi, wadah sedangkan Teruna Teruni berarti pemuda pemudi, Sekaa Teruna Teruni adalah kumpulan, wadah, organisasi sosial yang mengembangkan generasi penerus yang bertumbuh dan kembang dengan didasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. (Darsa,2013: 42-43). Paguyuban STT sendiri merupakan organisasi kepemudaan di Bali yang diwariskan secara turun-temurun oleh generasi Hindu sehingga sudah menjadi budaya.

3.2.3 Peran Perempuan dalam Penggerak Desa Wisata

Penggerak adalah usaha untuk menggerakkan semua individu agar mengerjakan jobdesk 7 -nya guna mencapai hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk. Tahap ini dilakukan setelah fungsi perencanaan agar bergerak sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga sangat ditekankan pada rencana pemimpin untuk menggerakkan individu di dalam organisasi. Hal ini sangat penting guna menghindari individu memperoleh tekanan dalam melaksanakan tugasnya tetapi dengan sadar memilih dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Desa Tenganan Dauh Tukad memiliki 3 (tiga) organisasi yang berada dibawah payung desa yaitu Prajuru, organisasi pemandu dan PKK. Organisasi ini digerakkan oleh ketuanya masing-masing. Adapun organisasi atau kelompok kecil seperti dasawisma. Dasawisma merupakan kelompok yang berbasis masyarakat bertugas untuk membantu kelancaran tugas PKK. Tujuan

adanya dasawisma secara umum adalah menciptakan sistem kewaspadaan dan kesiapan dini terhadap kemungkinan adanya penyakit ataupun masalah kesehatan yang mengancam atau merugikan masyarakat. Selain itu dasawisma juga ikut serta dalam kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan pengadaan pinjaman atau arisan simpan pinjam. Kelompok ini salah satu yang berperan penting sebagai wadah kegiatan masyarakat untuk membantuk pelaksanaan kegiatan PKK. Dasawisma di Tenganan Dauh Tukad digerakkan oleh ketuanya. Kegiatan dasawisma tidak dilaporkan ke pihak desa sebab dasawisma merupakan organisasi yang tidak berada dibawah payung desa. Maka dari itu semua kegiatan dasawisma adalah tanggung jawab ketua. Peran perempuan dalam penggerak pariwisata di Desa Tenganan Dauh Tukad diwujudkan dalam kegiatannya. Salah satu kegiatannya adalah gotong royong membersihkan desa. Para ibu-ibu anggota dasawisma mempunyai agenda gotong royong bersih-bersih desa setiap 2(dua) kali dalam seminggu, kegiatan dilakukan pada minggu pertama dan minggu ketiga. Kegiatan ini dalam pariwisata masuk dalam komponen sapta pesona yaitu kebersihan.

Sapta Pesona adalah program yang dirancang bagi Masyarakat agar menyadari arti penting sadar wisata yang bertujuan mengajak, mengarahkan, serta memandu Masyarakat agar paham dampak yang ditimbulkan dari program sapta pesona sebagai salah satu pembaharuan konsep yang mem-visualisasikan partisipasi Masyarakat dalam kepariwisataan yang kondusif dalam mengembangkan pariwisata disuatu wilayah atau tempat (Depbudpar: 2008). Sapta pesona adalah uraian dari teori sadar wisata yang mendukung peran masyarakat yang merupakan tuan rumah dalam pengembangan pariwisata terkait dengan terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif, itu semua diwujudkan dengan komponen sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

Unsur kebersihan menunjukkan merupakan lingkungan yang bersih dan sehat di suatu destinasi agar wisatawan merasa nyaman dan gembira saat berwisata ke destinasi tersebut. Unsur kebersihan dalam Desa Tenganan Dauh Tukad yang harus dipatuhi oleh warga maupun wisatawan adalah :

- a. Membuangan sampah pada tempatnya
- b. Memperhatikan kebersihan sarana dan prasana yang ada di desa
- c. Memperhatikan lingkungan salah satunya polusi udara seperti asap kendaraan bermotor ataupun pembakaran

- d. Makanan, minuman, serta peralatannya yang di jual oleh para perempuan disajikan dengan higienis
- e. Para ibu-ibu dasa wisma rutin gotong royong membersihkan desa
- f. Para pemuda pemudi mempunyai program gotong royong dan penghijauan

Dalam unsur kebersihan organisasi PKK memiliki suatu program kerja yang terkait dengan penghijauan yaitu menanam tumbuhan toga. Program kerja ini pada awalnya dilakukan karena Kabupaten Karangasem membagikan bibit tanaman toga untuk semua desa yang ada. Setiap desa diberikan masing-masing 3(tiga) kantong bibit tanaman toga yang berisi cabe merah, terong, dan cabe kecil. Meskipun digunakan untuk keperluan dapur pribadi, namun ibu-ibu pada awalnya masih semangat untuk menanam. Ini dibuktikan dengan jika tanaman yang diberi pemerintah sudah mati ketua PKK membeli bibit sendiri untuk ditanam Kembali. Bibit yang dibeli juga bertambah jenisnya yang awalnya hanya 3(tiga) jenis bibit selanjutnya ditambah dengan bibit kunyit dan umbi-umbian lain. Namun sayangnya sekarang kebun tanaman toga tidak terlalu luas dan sudah mulai banyak yang layu tanamannya. Ini dikarenakan hanya ketua PKK saja yang mengurus sebab ibu-ibu sudah memiliki kessibukan lain.

Di luar program kerja yang dimiliki paguyuban PKK ibu-ibu juga ikut serta dalam menerima tamu dengan memasak. Dalam peran domestik perempuan, Tenganan Dauh Tukad memiliki paket wisata yang salah satu kegiatan di dalamnya merupakan makan. memasak merupakan suatu keahlian yang biasanya dimiliki perempuan. Dengan memanfaatkan keahlian para perempuan Desa Tenganan Dauh Tukad memberikan tanggung jawab kepada ibu-ibu warga setempat jika ada wisatawan tersebut. Selain ibu-ibu yang menanam tanaman toga, penghijauan juga dilakukan oleh teruna teruni di Desa Tenganan Dauh Tukad. Desa Tenganan Dauh Tukad Memiliki Paguyuban yang mewadahi anak mudanya baik itu laki-laki maupun perempuan, paguyuban ini bernama Sekaa Teruna Teruni (STT). Salah satu program kerjanya adalah melakukan penghijauan di sekitaran desa. Dahulu ada beberapa tempat di Desa Tenganan Dauh Tukad yang tanahnya gersang, kini tempat-tempat tersebut sudah tidak gersang lagi. Itu dikarenakan paguyuban STT yang melakukan penanaman pohon di tempat-tempat tersebut. Program kerja lain yang mendukung kebersihan adalah gotong-royong bersih-bersih desa yang dilakukan paguyuban STT setiap satu bulan sekali.

3.2.4 Peran Perempuan dalam Pengawasan Desa Wisata

Pengawasan berlangsung tidak hanya pada proses perencanaan namun sudah berjalan sejak awal yaitu saat perencanaan dan pengorganisasian. Oleh karena itu jika tidak adanya pengawasan maka tahapan yang lain tidak bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam proses pengawasan ada evaluasi disetiap tahapan yang dilalui untuk menjaga agar jalannya kegiatan tidak melenceng dari rencana dan tujuan.

Pengawasan pariwisata Desa Tenganan Dauh Tukad dilakukan oleh kelompok pemandu, sebab kelompok pemandu di Tenganan Dauh Tukad sebagai garda terdepan dalam jalannya pariwisata di desa. Sarana dan prasarana yang ada diawasi oleh pemandu dan jika ada masalah diteruskan ke Prajuru Desa Adat Tenganan Dauh Tukad. Untuk organisasi pemandu dan PKK diawasi oleh pihak desa yaitu Prajuru. Sebab Prajuru merupakan organisasi tertinggi di desa. Dalam pengawasan perempuan di Desa Tenganan Dauh Tukad hanya berpartisipasi pada pengawasan sarana dan prasarana. Sama seperti warga yang lain, jika melihat adanya kerusakan pada sarana dan prasarana diadukan kepada penanggung jawab pariwisata di Desa yaitu kelompok pemandu wisata Desa Tenganan Dauh Tukad.

Dalam kelompok pemandu tidak mempunyai anggota perempuan karena menurut pernyataan warga ada beberapa alasan yang mendasari. Ibu-ibu di Desa Tenganan Dauh Tukad tidak memiliki waktu untuk mengurus pariwisata yang pekerjaannya lumayan sibuk. Pemandu wisata yang dimiliki Tenganan Dauh Tukad berjumlah 25 orang dan mereka memiliki nomor antrian. Nomor antrian tersebut dimaksudkan agar setiap harinya ada 2-3 pemandu bergantian sesuai nomor urut yang harus berjaga dari pagi sampai sore di pintu masuk desa, dan jika ada wisatawan barulah mereka memandu wisatawan tersebut. Sistem nomor antrian ini juga dimaksudkan agar tidak ada selisih antara pemandu satu dengan yang lainnya.

Dengan kesibukan yang seperti itu ibu-ibu di Tenganan Dauh Tukad tidak menyanggupinya. Belum lagi jika ada kegiatan lain seperti rapat, pelatihan, atau menghadiri pertemuan. Para perempuan khususnya yang sudah menjadi ibu rumah tangga sibuk mengurus pekerjaan rumah dan kegiatan keagamaan. Selain itu mereka yang memiliki keahlian dalam menenun, menganyam, dan membuat kerajinan lain sudah terlalu disibukkan dengan kegiatan tersebut. Kendala lain yaitu dalam bahasa, pemandu di Tenganan Dauh Tukad diwajibkan untuk bisa menguasai bahasa asing yang harus dikuasai minimal satu bahasa asing. Ibu-ibu di Tenganan Dauh Tukad tidak ada

yang menguasai bahasa asing, sehingga sulit jika harus berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan khususnya wisatawan asing. Untuk berbahasa Indonesiapun mereka juga belum terlalu terbiasa, kendala ini juga menyulitkan jika memandu wisatawan lokal.

Para muda mudi di Desa Tenganan Dauh Tukad cukup banyak lulusan dari sekolah pariwisata, bahkan perguruan tinggi pariwisata. Dengan ilmu yang cukup mempunyai mereka lebih memilih bekerja di luar untuk mencari pengalaman lebih. Kebanyakan mereka bekerja di hote dan club malam di daerah sekitar Jimbaran, Nusa Dua, Kuta, dan Denpasar. Pihak desa tidak bisa melarang anak mudanya hanya mengurus pariwisata desa saja, karena mereka juga membutuhkan pengalaman lain. Biasanya jika mereka sudah berkeluarga barulah Kembali ke desa dan kemungkinan besar ikut serta membangun desa maupun pariwisatanya.



Gambar 3.2.4
Identifikasi Peran Perempuan dalam Era Modern di Desa Tenganan Dauh Tukad
 (sumber : Dokumen Peneliti 2022)

Jika memperhatikan di lokasi penelitian dengan menggunakan identifikasi peran perempuan dalam era modern di Desa Tenganan Dauh Tukad dapat diketahui bahwa terdapat 2(dua) peran yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai pekerja. Dengan bekerja sebagai penenun, pemilik/pengelola art shop, dan pemilik warung. Hal ini menunjukkan terdapat alternatif peran yang bisa dipilih oleh perempuan dalam kontribusinya untuk desa wisata. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perempuan di desa wisata tersebut preferensi peran lebih dominan sebagai ibu rumah tangga. Walaupun begitu kaum perempuan juga mengambil peran bekerja dalam rangka ikut mendukung dalam perekonomian keluarga sehingga turut berkontribusi dalam praktik desa wisata. Artinya variasi peran kedua keluarga dan bekerja menjadi sama pentingnya relatif muncul, tetapi untuk variasi peran ketiga yaitu lebih mementingkan bekerja tidak menjadi pilihan.

IV. KESIMPULAN

Terdapat alternatif dan variasi peran perempuan dalam penyelenggaraan Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad. Peran perempuan dibagi

menjadi 2(dua) yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai pekerja. Sehingga memunculkan 3(tiga) alternatif peran yaitu ibu rumah tangga, bekerja, ibu rumah tangga dan bekerja. Dalam ketiga peran tersebut pilihan utama perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dari 3(tiga) alternatif tersebut memunculkan variasi peran lain yaitu menjadi ibu rumah tangga dan bekerja sama pentingnya, ini disebut peran dwipera. Artinya peran perempuan di Desa Tenganan Dauh Tukad adalah sebagai dwipera sebab Sebagian dari mereka juga bekerja. Sehingga peran perempuan sebetulnya tidak tertutup sama sekali dalam partisipasinya pada praktik desa wisata.

Dengan peran dwipera tersebut para perempuan masih berpartisipasi pula dalam pengelolaan Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad. Pengelolaan dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Dalam perencanaan terdapat 3 (tiga) indikator yaitu membuat keputusan, membuat pedoman, serta mempersiapkan langkah-langkah. Dalam perencanaan ini perempuan di Tenganan Dauh Tukad belum berkontribusi secara aktif. Namun terdapat aktor eksternal yaitu GODEVI yang memiliki tim yang tidak hanya berisikan laki-laki namun terdapat perempuan. Mereka terlibat dalam perencanaan sehingga mempunyai andil penting karena dapat memberdayakan perempuan warga Desa Tenganan Dauh Tukad. Pengorganisasian terdapat 2(dua) indikator yaitu mengalokasikan pembagian kerja dan menentukan tugas pokok dan fungsi. Dalam tahap pengorganisasian perempuan di Tenganan Dauh Tukad sudah ikut serta, diwujudkan dengan

adanya organisasi PKK yang beranggotakan ibu-ibu dan Teruna Teruni yang mempunyai anggota para anak muda. Namun sampai saat ini 2(dua) organisasi tersebut kurang aktif di desa. Dalam tahap penggerak terdapat 1(satu) indikator yaitu membuat mekanisme. Perempuan di Tenganan Dauh tukad sudah ikut serta dalam tahap ini, diwujudkan dengan adanya rapat yang dilakukan oleh organisasi PKK dan Teruna Teruni. Dalam tahap pengawasan terdapat 2(dua) indikator yaitu mengawasi dan mengevaluasi. Perempuan di Tenganan Dauh Tukad tidak ikut serta dalam mengevaluasi, namun dalam pengawasan sudah ikut terlibat dengan mengawasi sarana dan prasarana yang ada dan jika ada kerusakan mereka akan melapor kepada salah satu anggota organisasi pemandu sebagai penanggung jawab praktik Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad.

Peranan perempuan di Desa Tenganan Dauh Tukad belum maksimal sebab laki-laki sangat mendominasi kekuasaan dalam struktur organisasi di Desa Tenganan Dauh Tukad. Itu disebabkan nilai sosial budaya yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat Bali yang masih menganut sistem hukum dan budaya patriarki. Ini artinya masyarakat Bali dalam realitas sosial dan budaya justifikasi dominasi kaum laki-laki masih sangat kental. Otoritas itu masih sangat terlihat dalam berbagai aspek bidang kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat adat, dan pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Abercrombie, Nicholas Stephen Hill, Bryan S.Turner, 2010. *Kamus Sosiologi, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta
- Ahmad, R., & Yunita, R. D. (2019). Ketidakadilan gender pada perempuan dalam industri pariwisata Taman Nasional Komodo. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4.
- Aida Vitayala S. Hubeis, 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press, Bogor
- Andani, F., & Musadad, M. (2017). *Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anonimus. 2000. Siapkah Perempuan Bali Hadapi Otonomi Daerah? Dalam Prima. (85): 1-5.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Karmila, M. (2016). Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bandung, Jawa Tengah. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 6(1), 129-158.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjemah: T.R Rohidi). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurlisa. (2019). *Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Dante Pine Kabupaten Enrekang*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar.

Nuryanti, W. 1999. *Heritage, Tourism and Local Community*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putra, P. K., & Sunarta, I. N. (2019). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811*.

Suardi, IDP dan Ni Wayan Sri Astiti. 1990. "Pola Pendapatan Petani di Daerah Objek Wisata". Studi Kasus di Kecamatan Ubud. *Majalah Ilmiah Universitas Udayana*. Januari, Tahun XVII, (23): 153-160.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatna, I Gde, IGAA. Ambarawati dan Elisabeth Lallo. 1989. "Dampak Pariwisata terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Pertanian di Kabupaten Buleleng dan Badung." *Majalah Ilmiah Universitas Udayana*. Januari, Tahun XVI, (20): 109-116.